

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam empat jenjang, yakni pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diikuti oleh peserta didik yang sudah memasuki usia 7 tahun dan selesai ketika peserta didik berusia 12 hingga 15 tahun. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang cocok diterapkan pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran terpadu sebagai pendekatan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan dalam pemahaman konsep belajar siswa agar lebih bermakna. Pada dasarnya, secocok apapun kurikulum yang sedang diterapkan apabila tanpa diiringi aspek penting lain, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Peran guru adalah aspek yang cukup penting yang dapat menentukan jalannya proses pembelajaran agar mencapai target yang diharapkan.

Pendidikan dasar berlangsung setelah selesainya masa pendidikan usia dini dan sebelum memasuki masa pendidikan menengah. Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecakapan dasar pada setiap diri peserta didik. Potensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dikembangkan guna menjadikan siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang berguna di masyarakat dan akan menjadi bekal sebelum mereka melanjutkan ke

jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Pendidikan dasar diikuti oleh peserta didik yang sudah memasuki usia 7 tahun dan selesai ketika peserta didik berusia 12 hingga 15 tahun. Pembelajaran terpadu adalah pola pembelajaran yang cocok untuk jenjang pendidikan dasar, dilihat dari sisi psikologis terjadi kesinambungan antara perkembangan kemampuan kognisi, sosio-emosional, pengembangan moral dan fisik anak usia jenjang pendidikan dasar Sa'ud & Sumantri (2007). Hal tersebut menjadikan pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam kurikulum dalam tingkat pendidikan dasar. Kurikulum yang dewasa ini sedang dioperasikan hampir di setiap sekolah di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran terpadu sebagai pendekatan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan dalam pemahaman konsep belajar siswa agar lebih bermakna. Pembelajaran terpadu memadukan beberapa bidang studi ke dalam satu pembahasan berupa buku berbentuk tematik yang terdiri dari beberapa subtema dalam satu tema. Bidang studi di sekolah dasar yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, Matematika, PJOK, serta SBdP. Pembelajaran terpadu memang IPA adalah termasuk ke dalam bidang studi yang dimuat sebagai materi ajar dalam pembelajaran terpadu. IPA adalah bidang studi yang mengkaji seluk beluk tentang fenomena alam semesta. Jufri (2017, hal. 132) mengemukakan pengertian IPA sebagai mata pelajaran yang mengkaji teori, fakta, generalisasi, konsep, hukum, bahkan prinsip yang

berorientasi pada alam sebagai sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan diajarkan. Pengalaman langsung adalah bentuk pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mempelajari IPA bagi siswa sekolah dasar, karena dengan melakukan praktik langsung kebermaknaan dari materi yang diajarkan mengenai fenomena-fenomena alam di sekitar akan didapat lebih maksimal sehingga berbanding lurus dengan hasil yang dicapai dapat juga lebih maksimal. Namun, di beberapa sekolah kegiatan praktik langsung sulit untuk tercapai karena terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana penunjang bahkan beberapa sekolah sama sekali tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut. Peneliti melakukan observasi awal di SDN Mekarjaya II.

Sedangkan menurut Budiarti (2010) menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu faktor eksternal dari timbulnya minat belajar siswa. Faktor eksternal lain dari timbulnya minat belajar siswa adalah bahan ajar. Bahan ajar menjadi solusi dari permasalahan terkait sarana dan prasarana di suatu sekolah yang kurang memadai. Namun dalam hal ini guru akan lebih diberatkan karena dituntut untuk berpikir lebih kreatif bahkan inovatif demi menciptakan bahan ajar yang sesuai dan variatif pada setiap materi ajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengamati bahan ajar seperti apa yang digunakan oleh guru di SDN Mekarjaya II sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA

Belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Santrock dan Yussen 1994 dalam Sugihartono, (2007: 74) mendefinisikan belajar

sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri. Selain itu, Usman Samatowa (2006: 3) juga mengungkapkan empat alasan perlunya IPA diajarkan di SD yaitu 1) karena IPA merupakan dasar teknologi sehingga berfaedah bagi suatu bangsa 2) IPA memberikan kesempatan berpikir kritis jika IPA diajarkan salah satunya dengan mengikuti metode menemukan sendiri 3) IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak; dan 4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Dengan demikian, IPA sangat berperan penting dalam minat belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang

terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Untuk itu diperlakukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan minat belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan minat belajar siswa.

Faktor eksternal lain dari timbulnya minat belajar siswa adalah bahan ajar. Bahan ajar menjadi solusi dari permasalahan terkait sarana dan prasarana di suatu sekolah yang kurang memadai. Namun dalam hal ini guru akan lebih diberatkan karena dituntut untuk berpikir lebih kreatif bahkan inovatif demi menciptakan bahan ajar yang sesuai dan variatif pada setiap materi ajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengamati bahan ajar seperti apa yang digunakan oleh guru di SDN Mekarjaya II sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar tatap muka terbatas. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPA terhadap minat siswa, sehingga memperoleh gambaran untuk dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan perbaikan selanjutnya bagi sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti berniat malakukan penelitian tentang **“Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat belajar dalam proses pembelajaran di kelas
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA.
3. Sebagian siswa lebih suka bermain dan mengobrol dengan temannya dari pada memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh guru.
4. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang, masih banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah penelitian ini adalah terkait dengan Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka yang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Mekarjaya II?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Mekarjaya II?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN Mekarjaya II Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Mekarjaya II Rawamerta Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

- b. Bagi peneliti, peneliti sebagai calon guru dapat memperoleh pengalaman nyata maupun langsung dalam menentukan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan minat belajar IPA. 
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam proses pembelajaran dapat memvariasikan cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti khususnya sebagai informasi dan masukan untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.